

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang berpengaruh pada negara-negara maju maupun berkembang. Pemerintah di berbagai negara sering kali fokus pada kemiskinan karena hal ini merupakan masalah dasar dan menjadi pusat perhatian bagi setiap negara.¹ Kemiskinan disebabkan oleh faktor-faktor sosial yang berasal dari sumber internal dan eksternal. Faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang, sedangkan masalah internal berasal dari dalam diri seseorang seperti pendidikan yang tidak memadai. Kemampuan masyarakat dipengaruhi oleh kedua faktor tersebut untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan.² Salah satu bentuk kemiskinan adalah pendidikan yang terjadi di Indonesia saat ini. Sistem pendidikan Indonesia masih memerlukan reformasi dan perbaikan, hal tersebut dikarenakan adanya masalah ketidaksetaraan akses akibat keterbatasan finansial.³ Pada saat ini, pemerintah masih berusaha untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Selain itu, pihak swasta, lembaga pendidikan, serta masyarakat umum juga telah membantu meningkatkan pendidikan.⁴

¹ Dyah Suryani and Lailatul Fitriani, "Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan," *Al Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022): 43–62.

² Salsabilla Aurelia Pratiwi, Ghea Cantika Noorsyarifa, and Nurliana Cipta Apsari, "Upaya Penanggulangan Kemiskinan Ekonomi Di Indonesia Melalui Perspektif Pekerja Sosial," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 5, no. 1 (2022): 72–82.

³ M Rasyid Ridho et al., "Kombinasi Metode AHP Dan TOPSIS Untuk Rekomendasi Penerima Beasiswa SMK Berbasis Sistem Pendukung Keputusan," *Jurnal Tekno Kompak* 15, no. 1 (2021): 26–39.

⁴ Siti Alifah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari

Upaya pemerintah dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat kurang mampu yakni dengan meluncurkan program meliputi Program Indonesia Sehat (PIS), yang disediakan melalui Kartu Indonesia Sehat (KIS), Program Keluarga Harapan (PKH), Program Indonesia Pintar (PIP), yang disediakan melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP), dan program-program lain. Namun upaya tersebut belum cukup untuk mengatasi masalah kemiskinan yang kompleks untuk dituntaskan. Program sosial dari berbagai lembaga di Indonesia sangat dibutuhkan dalam pengentasan kemiskinan termasuk masalah pendidikan.⁵

Kemiskinan dan kualitas pendidikan yang rendah merupakan dua masalah serius yang saling terkait. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak terkait perlu bekerja sama. Pemerintah perlu meningkatkan investasi dalam bidang pendidikan, baik dalam infrastruktur maupun kualitas sumber daya manusia, seperti guru dan tenaga pendidik. Selain itu, Agar masyarakat yang kurang mampu dapat mengakses pendidikan berkualitas, pemerintah juga harus meningkatkan akses yang setara terhadap pendidikan dan memberikan dukungan finansial. Sehingga, kemiskinan dan kualitas pendidikan rendah di Indonesia dapat dikurangi, dan pembangunan nasional dapat berjalan lebih baik.⁶

Negara Lain,” *CERMIN: Jurnal Penelitian* 5, no. 1 (2021): 113–23.

⁵ Pratiwi, Noorsyarifa, and Apsari, “Upaya Penanggulangan Kemiskinan Ekonomi Di Indonesia Melalui Perspektif Pekerja Sosial.”

⁶ Chika Maharani et al., “Dampak Kemiskinan Terhadap Kualitas Pendidikan Anak Di Indonesia: Rekomendasi Kebijakan Yang Efektif,” *Journal of Macroeconomics and Social Development* 1, no. 3 (2024): 1–10.

Mengingat pemerintah belum cukup dan merata dalam menyediakan kesempatan pendidikan bagi seluruh warga negara. Masyarakat perlu turut serta dalam membangun fasilitas pendidikan yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat guna memastikan bahwa setiap orang memiliki akses terhadap kesempatan pendidikan yang layak dan adil. Dalam situasi ini, kerja sama merupakan salah satu cara bagi lembaga pengelolaan zakat untuk berpartisipasi. BAZNAS merupakan salah satu lembaga sosial di Indonesia yang dibentuk langsung oleh pemerintah dan didasari oleh Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001. Melalui BAZNAS pengelolaan zakat, infaq, shadaqoh adalah salah satu upaya untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁷ Terdapat dua jenis lembaga pengumpulan zakat, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011. Pertama adalah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) yang didirikan oleh pemerintah dan bertugas mengawasi pengumpulan zakat secara nasional. Kedua adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang didirikan oleh masyarakat dan disetujui oleh pemerintah, bertugas membantu dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pemanfaatan zakat secara optimal.⁸

Tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri setiap tahunnya mengalami perubahan akibat program dari pemerintah dan lembaga terkait baik negeri maupun swasta. Salah satu cara untuk menurunkan angka kemiskinan serta

⁷ Nilna Fauza, "Peran BAZNAS Dalam Meningkatkan Ekonomi Umat: Studi Literatur," *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 15, no. 2 (2023): 115–28.

⁸ Muhammad Syaafi Muqorobin and Endang Kartini, "Peran Baznas Dalam Mensejahterakan Masyarakat Dan Meningkatkan Perekonomian Di Kota Magelang," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 3 (2022): 752–59.

dapat memberikan kekuatan dalam bidang ekonomi yakni zakat.⁹ Adapun jumlah tingkat kemiskinan di Kabupaten Kediri selama 5 tahun terakhir.¹⁰

Tabel 1.1: Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Kediri

Tahun	Jumlah (Ribuan Jiwa)
2020	179,93
2021	184,49
2022	169,46
2023	171,18
2024	159,27

(sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan dari data Badan Pusat Statistik tersebut, angka kemiskinan di Kabupaten Kediri mengalami penurunan setiap tahun. Namun angka kemiskinan di Kabupaten Kediri masih tergolong cukup tinggi dengan jumlah penduduk kabupaten kediri sebanyak 1.691.976 jiwa. Di Kabupaten Kediri, akses dan kualitas pendidikan terus menjadi fokus pembangunan. Dinas Pendidikan melaporkan bahwa angka anak putus sekolah menurun drastis dari sekitar 10.455 siswa pada akhir 2024 menjadi 5.420 siswa per Mei 2025.¹¹ Selain itu, per akhir 2024, hanya 5,15 % dari total penduduk Kabupaten Kediri yang menyelesaikan pendidikan hingga perguruan tinggi, sementara sekitar 18,08 % tidak pernah bersekolah dan 14,75 % belum tamat SD.

⁹ Suryani and Fitriani, “Peran Zakat Dalam Menanggulangi Kemiskinan.”

¹⁰ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, “Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur (Ribuan Jiwa)”, n.d., <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDIxIzI=/jumlah-pendudukmiskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>. Diakses pada 15 Oktober 2025 Pukul 23.10 WIB.

¹¹ Bakti Wijayanto, “Angka Putus Sekolah di Kabupaten Kediri Turun Tajam, Disdik Terus Dorong Anak Kembali ke Bangku Sekolah” 8 Mei 2025, <https://lingkarwilis.com/angka-putus-sekolah-di-kabupaten-kediri-turun-tajam-disdik-terus-dorong-anak-kembali-ke-bangku-sekolah/> Diakses pada 17 Oktober 2025 Pukul 17.46 WIB.

Mahasiswa berhak menerima beasiswa ini mulai dari semester pertama hingga memperoleh gelar sarjana.¹² Diharapkan program SKSS akan memberikan akses bagi keluarga kurang mampu sehingga dapat menghasilkan lulusan yang mandiri dan mampu memajukan wilayahnya sebagai upaya mencapai pembangunan yang adil dan mengurangi konsentrasi kemiskinan.¹³ Berikut peneliti menyajikan data program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana pada BAZNAS Kabupaten Kediri dan BAZNAS Kabupaten Nganjuk yang ada pada tabel berikut:

Tabel 1.2: Data Pembanding
BAZNAS Kabupaten Kediri dan BAZNAS Kabupaten Nganjuk

Keterangan	BAZNAS Kab. Kediri	BAZNAS Kab. Nganjuk
Tahun Berdiri	2002	2002
Sistem Operasional	Senin-Jumat (08.00-16.00)	Senin-Jumat (08.00-15.00)
Karyawan	12 Karyawan tetap	13 Karyawan tetap 11 relawan mahasiswa SKSS
Program	Kediri Peduli Bantuan lansia sebatang kara Rumah tinggal layak huni (RTLH) Bantuan alat kesehatan Respon darurat bencana/BTB Penyaluran zakat fitrah Penyaluran kurban Bantuan makanan (Fidyah) Kediri Sehat Bantuan akomodasi pasien Bantuan asuransi kesehatan Bantuan sanitasi (MCK)	Nganjuk Peduli Bantuan lansia Bantuan dhuafa Bantuan asnaf ibnu sabil Bantuan guru non PNS Bantuan RTL Nganjuk Sehat Pemeriksaan gratis Pengobatan gratis bagi mustahik Khitan masal Nganjuk Serdas Bantuan siswa/i miskin Bantuan siswa/i berprestasi Bantuan peralatan sekolah Beasiswa SKSS

¹² Ari Azhari, "Peran Program Satu Keluarga Satu Sarjana Baznas Bagi Ketahanan Keluarga," *IQTISHADUNA* 8, no. 2 (2023): 191–681.

¹³ Kemenag, "BAZNAS Luncurkan "Satu Keluarga Satu Sarjana"", n.d., Diakses pada 15 Oktober 2025 Pukul 22.50 WIB <https://kemenag.go.id/nasional/baznas-luncurkan-satu-keluarga-satu-sarjana-5vjdrd>.

	Pencegahan dan penanggulangan stunting Bantuan penyediaan air bersih Kediri Cerdas Bantuan biaya pendidikan MI/SD/MTS/SMP Beasiswa Satu keluarga saru sarjana (SKSS) Bantuan infrastruktur pendidikan Bantuan kacamata baca gratis Kediri Taqwa Bantuan perlengkapan ibadah Bantuan renovasi masjid/mushola/ yayasan Program pembinaan, pendampingan, dan advokasi mualaf Bantuan syiar dakwah Kediri Berdaya Bantuan modal usaha Bantuan pengembangan usaha Bantuan keterampilan kerja	Nganjuk Taqwa Santunan guru ngaji/madin Santunan marbot masjid Santunan penceramah Bantuan perbaikan masjid/mushola Nganjuk Makmur Bantuan modal usaha Bantuan pelatihan wirausaha
Jumlah Mustahik	3.658	9.561 jiwa
Jumlah Dana Penghimpunan	5.954.227.436	5.700.257.600
Tahun pelaksanaan Beasiswa SKSS	2025	2025
Jumlah penerima Beasiswa SKSS	80 mahasiswa 11 mahasiswa sudah wisuda	11 mahasiswa 2 mahasiswa sudah wisuda
Jumlah biaya Beasiswa SKSS	@Rp1.500.000/ semester	@Rp1.500.000/ semester

(sumber: BAZNAS Kabupaten Kediri dan BAZNAS Kabupaten Nganjuk)

Berdasarkan data perbandingan antara BAZNAS Kabupaten Kediri dan BAZNAS Kabupaten Nganjuk, peneliti memilih BAZNAS Kabupaten Kediri sebagai lokasi penelitian karena jumlah penerima Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) yang jauh lebih besar, yaitu 80 mahasiswa 8 diantaranya sudah wisuda. Besarnya jumlah penerima ini menunjukkan kontribusi yang lebih signifikan dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya Tujuan 4 tentang Pendidikan Berkualitas. Melalui perluasan akses pendidikan tinggi bagi keluarga mustahik, program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Kabupaten Kediri berperan penting dalam meningkatkan pemerataan kesempatan belajar, mengurangi kesenjangan pendidikan, serta mendorong peningkatan kompetensi sumber daya manusia secara berkelanjutan.

Program beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) merupakan program inisiasi dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Program beasiswa unggulan SKSS dalam realisasinya melibatkan berbagai pihak antara lain perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi Islam Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.¹⁴ Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat menengah ke bawah tentang pentingnya pendidikan khususnya di Kabupaten Kediri, mendorong mereka untuk lebih aktif melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dalam jangka panjang, peningkatan kualitas hidup penerima beasiswa tidak hanya berdampak pada keluarga mereka tetapi

¹⁴ Itang Itang, "Pengabdian Masyarakat Baznas Provinsi Banten Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Satu Keluarga Satu Sarjana," *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 14, no. 1 (2021): 28–60.

juga pada BAZNAS.¹⁵ BAZNAS Kabupaten Kediri memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik kuat namun terbatas secara finansial untuk melanjutkan pendidikan tinggi melalui program beasiswa ini. Biaya kuliah dan biaya pendidikan lainnya ditanggung oleh program beasiswa ini. Hal ini bertujuan untuk membantu mereka mengatasi hambatan dalam karier akademik mereka dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk masa depan. Sebagai tanda komitmen dan pembelajaran praktis, penerima beasiswa juga diminta untuk berkontribusi secara sosial dengan ikut serta dalam program-program pelayanan masyarakat.¹⁶

Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS tidak hanya memberikan bantuan biaya kuliah, tetapi juga menghasilkan dampak keberlanjutan yang sejalan dengan target-target Sustainable Development Goals (SDGs). Melalui SKSS, mahasiswa dari keluarga miskin memperoleh akses pendidikan tinggi secara berkelanjutan sehingga mereka dapat menyelesaikan studi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dampak ini mendukung pencapaian SDGs 4 (*Quality Education*), khususnya target 4.3 tentang akses pendidikan tinggi yang terjangkau dan inklusif. Selain itu, SKSS berkontribusi pada keberlanjutan ekonomi keluarga karena lulusan sarjana memiliki peluang kerja yang lebih baik. *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah sebuah rencana untuk tahun 2030

¹⁵ Kerishna Mukti Wibowo and Guntur Kusuma Wardana, “Peran Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (Skss) Baznas Kota Blitar Dalam Meningkatkan Pendidikan Bagi Keluarga Tidak Mampu,” *Maliki Interdisciplinary Journal* 3, no. 5 (2025): 1297–1302.

¹⁶ Andri Maulana and Rio Laksamana, “Implementasi Zakat Sebagai Sumber Pembiayaan Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat,” in *Prosiding Seminar Nasional Program Studi Ekonomi Islam*, vol. 1, 2023, 51–60.

yang mencakup kesepakatan internasional yang tertuang dalam sebuah dokumen atau perjanjian tentang pembangunan berkelanjutan untuk menghadapi tantangan dalam proses pembangunan. Agenda pembangunan berkelanjutan ini disetujui dalam Sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) ke-70 yang berlangsung pada bulan September 2015 di New York, AS. Pengesahan ini dihadiri oleh 193 pemimpin negara termasuk Indonesia. Rencana ini telah sepakati bersama oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia dengan tujuan mengakhiri kemiskinan, kesenjangan, dan melindungi lingkungan.¹⁷ SDGs adalah lanjutan dari delapan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang memandu tindakan global untuk mengurangi kemiskinan ekstrem dari tahun 2000 sampai dengan 2015. Salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* ialah *Quality Education* (pendidikan berkualitas). Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah dan BAZNAS, terkait peningkatan pendidikan di Indonesia.¹⁸

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas peran zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian yang ditulis oleh Radya Gayuh Aunillah, Khusnul Hidayah,¹⁹ menunjukkan bahwa optimalisasi pengelolaan dana ZIS dapat memperkuat peran lembaga amil zakat dalam mendukung berbagai tujuan

¹⁷ Nabila Martagati Sofwan and Priyo Subekti, "Implementasi Sustainability Development Goals Melalui Program Integrated Sustainability Indonesia Movement (I-SIM) for Cities 2022 Oleh PT Surveyor Indonesia," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 10 (2024): 119–24.

¹⁸ S Prabu Aji and D T Kartono, "Kebermanfaat Adanya *Sustainable Development Goals* (SDGs)," *Journal of Social Research* 1, no. 6 (2022): 507–12.

¹⁹ Radya Gayuh Aunillah and Khusnul Hidayah, "Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infak, Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada LAZISMU DIY," *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 8, no. 1 (2024): 98–112.

pembangunan berkelanjutan, termasuk pendidikan. Sedangkan penelitian oleh Ahmad Fajar Rahmatullah, Ahmad Farhan Rahmatullah²⁰ menegaskan bahwa bantuan pendidikan melalui Program Kartu Indonesia Pintar mampu meningkatkan akses dan kapasitas pendidikan masyarakat kurang mampu serta memberikan dampak sosial yang signifikan dalam jangka panjang, khususnya dalam mendukung pencapaian SDGs 1 (*No Poverty*) dan SDGs 4 (*Quality Education*). Disatu sisi, penelitian yang disusun oleh Ahmad Khoiri²¹ berfokus pada pendayagunaan ZIS untuk pengentasan kemiskinan sebagai bagian dari SDGs. Penelitian tersebut belum menyoroti aspek pendidikan secara lebih spesifik, terutama terkait peran beasiswa dalam meningkatkan akses dan kualitas pendidikan.

Perbedaan fokus kajian pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah dalam konteks program beasiswa sebagai instrumen pencapaian SDGs, khususnya SDGs 4 mengenai pendidikan berkualitas. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana program beasiswa berbasis ZIS, seperti Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Kabupaten Kediri, berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya di Kabupaten Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara

²⁰ Ahmad Fajar Rahmatullah and Ahmad Farhan Rahmatullah, "Kartu Indonesia Pintar Sebagai Representasi No Poverty Dan Education Dalam Paradigma Sustainable Development Goals," *Ijd-Demos* 3, no. 3 (2021). 271-231

²¹ Ahmad Khoiri, "Management of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) Funds in Driving Poverty Alleviation to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs): A Case Study of BAZNAS Kediri City," *Journal of Development Research* 8, no. 2 (2024): 82–90.

mendalam peran Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana BAZNAS Kabupaten Kediri dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagai bagian dari upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Berdasarkan paparan data diatas maka diperlukan penelitian secara mendalam bagaimana program Satu Keluarga Satu Sarjana BAZNAS Kabupaten Kediri berkontribusi pada peningkatan pendidikan di Kabupaten Kediri yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang ke-4 yakni pendidikan berkualitas. Sehingga judul penelitian ini yaitu **“Peran Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Sebagai Upaya Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Pendidikan Berkualitas (Studi Di Baznas Kabupaten Kediri)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian diatas, maka peneliti mengambil fokus penelitian;

1. Bagaimana implementasi program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Baznas Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Baznas Kabupaten Kediri dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagai upaya pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian yakni sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui implementasi program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Baznas Kabupaten Kediri

2. Untuk mengetahui peran program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana Baznas Kabupaten Kediri dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagai upaya pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi Islam, manajemen zakat, pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan terkait *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya Tujuan Keempat Pendidikan Berkualitas, melalui program zakat.

2. Kegunaan Secara praktis

- a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau landasan awal bagi mahasiswa, dosen, atau akademisi lain yang ingin melakukan studi lanjutan mengenai *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang ke-4.

- b. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang kontribusi program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Kabipeten Kediri dalam pembiayaan akses pendidikan mahasiswa kurang mampu di Kabupeten Kediri.

- c. Bagi BAZNAS Kabupaten Kediri

Penelian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi

BAZNAS Kabupaten Kediri dalam pengoptimalisasian program Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) kedepannya.

d. Bagi Peneliti

Sebagai bahan evaluasi dan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mungkin dapat memperbaiki, melengkapi, atau memperluas ruang lingkup penelitian ini, seperti menyoroti efektivitas jangka panjang.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berperan penting sebagai landasan teoritis dan empiris dalam menyusun kajian ini. Dengan menelaah berbagai studi sebelumnya yang relevan, penulis dapat memahami pendekatan-pendekatan yang telah digunakan, hasil-hasil yang telah dicapai, serta menemukan celah penelitian yang masih terbuka. Berikut ini merupakan beberapa temuan penelitian lain yang bermanfaat bagi peneliti ialah sebagai berikut:

Tabel 1.3: Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
Mohammad Ruichan, 2026	Efektivitas Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (Skss) Dalam Mencetak Sarjana Dari Keluarga Dhuafa Pada Baznas Kabupaten Tulungagung ²²	Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) di BAZNAS Kabupaten Tulungagung telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan oleh pihak pengelola. Program	Persamaan, membahas program beasiswa SKSS pada BAZNAS ditingkat kabupaten terhadap keluarga kurang mampu. Perbedaan,

²² Mohammad Ruichan, “Efektivitas Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) dalam Mencetak Sarjana dari Keluarga Dhuafa pada BAZNAS Kabupaten Tulungagung” (Universitas

		ini juga dinilai efektif karena telah berjalan selama lebih dari tiga angkatan, sehingga menunjukkan bahwa pelaksanaannya berhasil.	objek di BAZNAS Kabupaten Tulungagung, tidak membahas SDGs khususnya SDGs 4.
Ahmad Khoiri, 2024	<i>Management of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) Funds in Driving Poverty Alleviation to Achieve SDGs: A Case Study of BAZNAS Kediri City</i> ²³	Pengelolaan dana ZIS oleh BAZNAS Kota Kediri berkontribusi pada pengurangan kemiskinan dan mendukung pencapaian SDGs melalui program pemberdayaan.	Persamaan membahas hubungan antara lembaga zakat dan pencapaian SDGs. Perbedaan Objek di BAZNAS Kota Kediri, fokus pada pengelolaan ZIS, bukan program pendidikan SKSS.
Ahmad Fajar Rahmatullah, Ahmad Farhan Rahmatullah, 2021	Kartu Indonesia Pintar sebagai Representasi No Poverty dan Education dalam Paradigma Sustainable Development Goals ²⁴	Penelitian menunjukkan bahwa Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) berperan penting dalam mengurangi kemiskinan (SDG 1) dan meningkatkan akses pendidikan (SDG 4) melalui bantuan biaya pendidikan bagi masyarakat kurang mampu.	Persamaan membahas SDGs 1 (<i>No Poverty</i>) dan SDGs 4 (<i>Pendidikan Berkualitas</i>) serta peran program bantuan pendidikan dalam mendukung SDGs. Perbedaan Program yang dikaji adalah KIP (program

Islam Negeri Syekh Wasil Kediri, 2026), <https://etheses.iainkediri.ac.id/21563/>.

²³ Ahmad Khoiri, "Management of Zakat, Infaq, and Shadaqah (ZIS) Funds in Driving Poverty Alleviation to Achieve Sustainable Development Goals (SDGs): A Case Study of BAZNAS Kediri City," *Journal of Development Research* 8, no. 2 (2024):

²⁴ Rahmatullah and Rahmatullah, "Kartu Indonesia Pintar Sebagai Representasi No Poverty Dan Education Dalam Paradigma Sustainable Development Goals."

			pemerintah), bukan beasiswa berbasis zakat oleh BAZNAS. Tidak meneliti program SKSS dan tidak berlokasi di Kabupaten Kediri..
Radya Gayuh Aunillah, Khusnul Hidayah, 2024	Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Mendorong Pencapaian <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs) Pada LAZISMU DIY ²⁵	Strategi optimalisasi ZIS (fundraising, distribusi, pendayagunaan) berpengaruh terhadap efektivitas pencapaian SDGs oleh Lazismu DIY.	Persamaan membahas kontribusi lembaga zakat terhadap SDGs terutama pada pencapaian pendidikan berkualitas. Perbedaan Fokus pada strategi pengelolaan ZIS, bukan program beasiswa; objek Lazismu DIY.
Zainal Muttaqin, Cinthiya Zakiah Arifah, 2025	Kontribusi Dana Zakat, Infak, dan Sedekah terhadap SDGs di Bidang Pangan, Pendidikan, dan Sanitasi; Studi Di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia Yogyakarta Kreatif Perspektif Ekonomi Islam ²⁶	Dana ZIS berperan meningkatkan ketahanan pangan, pendidikan dasar, dan sanitasi di Ponpes Al-Maun Bina Akhlaq Mulia.	Persamaan membahas kontribusi ZIS terhadap SDGs, khususnya sektor pendidikan. Perbedaan Fokus pada pesantren dan aspek pangan–sanitasi; tidak meneliti program beasiswa SKSS.
Muhammad Ilham	<i>Realizing Quality Education as a</i>	Menguraikan tantangan	Persamaan terletak pada

²⁵ Aunillah and Hidayah, “Strategi Optimalisasi Pengelolaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Dalam Mendorong Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Pada LAZISMU DIY.”

²⁶ Zainal Muttaqin and Cinthiya Zakiah Arifah, “Kontribusi Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Terhadap SDGS Di Bidang Pangan, Pendidikan, Dan Sanitasi: Studi Di Pondok Pesantren Al-Maun Bina Akhlaq Mulia Yogyakarta Kreatif Perspektif Ekonomi Islam,” 2025.

Hasibuan, 2025	<i>Goal of SDGs in Indonesia</i> ²⁷	pendidikan nasional, kesenjangan akses, kualitas guru, dan strategi pemerintah untuk mencapai SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) di Indonesia secara umum.	pembahasan SDGs pendidikan berkualitas. Perbedaan tidak membahas BAZNAS maupun program beasiswa SKSS, lebih fokus pada makro nasional, bukan studi kasus daerah atau program zakat.
Erlina Kurniawati, Nilna Fauza, Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza, dkk.2025	<i>Metamorphosis of Productive Zakat: Integrating Zakat Utilization and Women Empowerment for Achieving Sustainable Development Goals</i> ²⁸	Penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif mampu memberdayakan perempuan (terutama janda & keluarga berpenghasilan rendah) untuk memulai usaha kecil, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan memicu transformasi spiritual dari mustahik menjadi muzakki, sehingga selaras dengan pencapaian SDGs.	Persamaan meneliti kontribusi zakat terhadap pencapaian SDGs. Perbedaan Tidak meneliti aspek pendidikan maupun beasiswa SKSS; fokus pada pemberdayaan ekonomi perempuan melalui zakat produktif, bukan pada program beasiswa atau BAZNAS Kediri.
Riyadi Hasibuan, Dwi Retno Widiyanti,	Peran BAZNAS Indonesia dalam upaya mendukung	Penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Indonesia berperan	Persamaan membahas peran BAZNAS dalam mendukung

²⁷ Muhammad Ilham Hasibuan, "Realizing Quality Education As A Goal Of The Sdgs In Indonesia," *Airlangga Development Journal* 9, no. 1 (2025). 4-6

²⁸ Erlina Kurniawati et al., "Metamorphosis of Productive Zakat: Integrating Zakat Utilization and Women Empowerment for Achieving Sustainable Development Goals," *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 11, no. 1 (2025): 28-41.

2024	program SDGS (study case : poin 1 <i>no poverty</i> dan 4 <i>quality education</i> di indonesia) ²⁹	strategis dalam mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) melalui berbagai program zakat, termasuk bantuan pendidikan dan pemberdayaan ekonomi mustahik.	SDGs, terutama SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). Perbedaan ada pada BAZNAS Indonesia (nasional) dan bersifat umum, tidak spesifik pada Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana dan tidak berlokasi di BAZNAS Kabupaten Kediri.
Cicik Sulistyowati, Usman Radiana, 2024	Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mencapai Tujuan <i>Sustainable Development Goals</i> ³⁰	Penelitian menemukan bahwa Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan mutu pendidikan, kreativitas, dan kemandirian siswa sehingga turut mendukung pencapaian SDG 4.	Persamaan memiliki fokus pada SDG 4 (Pendidikan Berkualitas). Perbedaan Tidak meneliti program BAZNAS atau beasiswa SKSS. Fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka, bukan intervensi lembaga zakat atau pendidikan tinggi mustahik.
Novera Wandira, K.A. Bukhori Abdullah,	Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Pada Program	Program SKSS oleh BAZNAS Sumatera Selatan efektif membantu	Persamaan membahas Program Satu Keluarga Satu

²⁹ Riyadi Hasibuan and Dwi Retno Widiyanti, "Peran Baznas Indonesia Dalam Upaya Mendukung Program Sdgs (Study Case: Poin 1 No Poverty Dan 4 Quality Education Di Indonesia)," *Islamic Economics and Finance in Focus* 3, no. 2 (2024): 336–52.

³⁰ Cicik Sulistyowati and Usman Radiana, "Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Untuk Mencapai Tujuan Sustainable Development Goal," *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 11 (2024): 12706–12.

Peny Cahaya. 2023	Satu Keluarga Satu Sarjana dalam Pemberdayaan Mustahiq ³¹	mustahik kuliah melalui bantuan dana pendidikan dan pemberdayaan sosial–ekonomi.	Sarjana dan pemberdayaan mustahik. Perbedaan Objek penelitian berbeda: BAZNAS Sumatera Selatan, bukan BAZNAS Kabupaten Kediri. Tidak secara eksplisit membahas SDGs.
----------------------	--	--	--

Perbedaan fokus kajian pada penelitian-penelitian diatas menunjukkan adanya celah dalam konteks program beasiswa sebagai instrumen pencapaian SDGs, khususnya SDGs 4 mengenai pendidikan berkualitas. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana program beasiswa berbasis ZIS, seperti Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana (SKSS) BAZNAS Kabupaten Kediri, berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan khususnya di Kabupaten Kediri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam peran Program Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana BAZNAS Kabupaten Kediri dalam mewujudkan pendidikan berkualitas sebagai bagian dari upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

³¹ Novera Wandira, K A Bukhori Abdullah, and Peny Cahaya, “Efektivitas Penyaluran Dana Zakat Produktif Pada Program Satu Keluarga Satu Sarjana Dalam Pemberdayaan Mustahiq,” n.d.